BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam menuntut pemeluknya, agar semua ketentuan-ketentuan yang digariskan dalam Al-Quran dan As-Sunnah disambut dan diamalkan secara sungguh-sungguh dan tanpa reserve, tepatnya amalan yang telah digariskan pada keduanya dan di amalkan dengan ikhlas itulah yang akan dapat diterima Allah dan dapat menjembatani masuknya surga yang telah dijanjikan. (Ahmad Husnan, 1992;190). Pernyataan in mengandung pengertian bahwa umat Islam dalam kehidupannya harus mau menerima serta mengamalkan ajaran-ajaran dan tuntunan Islam, baik dalam bentuk kehidupan maupun sikap keagamaannya.

Hal tersebut diatas dipertegas dalam surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi sebagai berikut :

يا أيها الذين آمنوا ادخلوا في السلم كافة .

"Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam Islam itu secara keseluruhan". (Departeman Agama RI, 1983;50).

Umat Islam harus menyesuaikan dan memperjuangkan segala ketentuan yang telah digariskan di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Setiap muslim dimana dan apapun kedudukannya serta jabatannya tidak boleh absen untuk memperjuangkan berlakunya ajaran Islam, baik sebagai Kepala Negara berikut para Menterinya, Ketua MPR dan DPR beserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggotanya, Panglima Angkatan Bersenjata berikut perwira dan prajuritnya, ulama dan intelektualnya, petani dan nelayan, buruh dan semua yang telah mengucapkan kalimat Syahadatain, diiringi shalat, puasa dan ibadah lainnya, mereka semua wajib mengamalkan dan memperjuangkan. (Ahmad Husnan, 1992;193).

Dari kutipan diatas, secara jelas dapat dipahami bahwa umat Islam, dengan tanpa membedakan kedudukan maupun jabatan wajib menerima dan mengamalkan segala ajaran Islam. Bentuk kehidupan tersebut tidak hanya kehidupan yang Islami, yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Bentuk kehidupan tersebut tidak hanya ditujukan kepada kehidupan duniawi saja, melainkan juga kehidupan ukhrowi saja. Dengan konsepsi diatas, maka bagi masyarakat teologis menolak setiap bentuk pengaturan hidup umat, melahirkan kekuasaan mutlak, sikap mutlak Tuhan Yang Maha Esa menghendaki tatanan sosial yang terbuka, adil dan makmur.

Dengan tatanan sosial masyarakat diatas, maka ketinggian martabat manusia, seperti yang dinyatakan sendiri oleh Allah akan tetap terjaga, tentang ketinggian martabat manusia.

Konsep-konsep diatas adalah merupakan penyataan atas nilai-nilai persamaan, yaitu manusia adalah mahluk yang bermasyarakat dan bermartabat ini dimiliki manusia secara keseluruhan, nilai pada persamaan ini adalah mutlak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alamiah ia tidak dibatasi oleh sesuatu kesukuan atau kebangsaan tertentu.

Dengan demikian menerima prinsip ini bukan hanya merupakan konsepsi moral, tetapi menarik akibat-akibat kewajiban yakni, seseorang harus menghormati martabat kemanusiaan tetangganya, sikap menghormati martabat sendiri akan ditunjukkan oleh rasa tanggung jawabnya, manusia adalah terhormat karena mereka betanggung jawab dan pertanggung jawaban ini didasarkan kemerdekaan untuk memilih, lingkungan ni sudah tertutup, segala premis moral Islam sudah tercakup dan terpengaruhi (Marcel A. Bosard, 1980;116).

Oleh karena itu, manusia berteologis juga memiliki visi dan misi untuk membentuk suatu masyarakat yang mengejar nilai-nilai utama dan mengusahakan tegaknya keadilan sosial, sehingga unat teologis memiliki kewajiban untuk menegakkan suatu orde sosial yang ada dalam masyarakat, jiwa teologis mengutuk ketimpangan ekonomi dan ketidakadilan sosial.

Oleh karena itu teologi merupakan monitor dan pemandu akurat yang dapat mengatur dan dapat pula mengerahkan aqidah masayarakat terutama masyarakat nelayan, semua yang timbul dari jenis manusia dan getaran yang berdetak dalam diri manusia, sangat tergantung atas kemantapan teologisnya, bahkan lintasan-lintasan khayal yang bergerak dalam pikiran muslim dipengaruhi oleh alat monitor tersebut yang sangat essensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kini telah berlaku jaman Nabi Muhammad SAW, dimana beliau telah melenyapkan segala kebingunan umat menjadi pelita dalam keadaan subhat. Dia menanamkan keyakinan secara tekad sehingga tidak ada sedikitpun peluang bagi orang banyak, untuk memperdayakan dan merubah dasar kepercayaan yang berkembang dengan baik. Tetapi suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah bahwa kurangnya penjelasan yang benar mengenai pengertian isi dan tujuan theologi Islam menimbulkan situasi yang ganjil di kalangan pemeluk agama Islam, seperti halnya masyarakat Kelurahan Banyuanyar, sehingga ada faktor lain yang sengaja menyelipkan terhadap teologis masyarakat.

Keagamaan yang ditemukan itu bukan terletak pada unsur kebudayaan, akan tetapi pada raga dari kebudayaan itu, katakan saja bahwa unsur-unsur kebudayaan seperti kesenian, akan tetapi pada raga dari kebudayaan seperti kesenian, bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem mata pencaharian hidup, sistem tekhnologi dan peralatan akan kita jumpai pada sistem suku bangsa. (Soleman B. Taneka, SH. hal 78).

Seperti yang terjadi pada suku Madura yang kebetulan Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang terletak di tepi pantai yang mayoritas mata pencahariannya adalah nelayan, mereka memilih penghidupan sebagai nelayan ini, karena merupakan suatu penghidupan dari turun menurun yakni dari nenek moyang kita. Adapun masyarakat Banyuanyar sudah maju dibidang agama, karena masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madura terkenal dengan sifat religius yang sangat tinggi, maka sebagian besdar sudah paham terhadap Islam.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun yang mendorong penulis membahas judul diatas adalah :

1. Karena mengingat masalah Teologi adalah masalah mendasar bagi kehidupan masyarakat yang beragama Islam.
2. Karena masyarakat Kelurahan Banyuayar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang mayoritas Islam tetapi masih perlu adanya refleksi Teologis terhadap etos kerja para nelayan.
3. Karena judul tersebut belum pernah dibahas dan diteliti oleh mahasiswa lain untuk dijadikan obyek penelitian dan ini penulis anggap sebagai permasalahan yang menarik untuk dibahas.

C. PENEGASAN JUDUL

Judul yang kami angkat dalam penulisan skripsi ini adalah : "Refleksi Teologis terhadap etos kerja nelayan di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang".

Sebelum memasuki inti pembahasan, terlebih dahulu akan kami uraikan dan tegaskan kata-kata atau istilah yang terdapat pada judul diatas, hal ini kami lakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul diatas.

Adapun kata-kata yang perlu diperjelas dalam judul diatas antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Refeksi : Pantulan diluar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar. (Departemen Pendidikan dan Kabudayaan, Kamus besar Bahasa Indonesia 1989;735).

Theologi : Dari segi etimologi berasal dari kata Yunani, Theos artinya Tuhan dan Logos yang berarti Ilmu, Jadi Theologi ilmu tentang Tuhan atau ilmu yang membicarakan tentang wjud Tuhan, yang Esa sifat-sifat ada padaNya dan pertaliannya pada manusia, baik berdasarkan kebenaran wayu ataupun penyelidikan akal (A.Hanafi MA. 1995;11-12).

Jadi Refleksi Theologi ialah Pantulan diluar kamauan (kesadaran) sebagai jawabannya berupa kegiatan, dan berhubungan dengan Allah, dan ajaran-ajaran agama Islam.

Etos : Dari segi etimologi kata etos berasal dari kata Yunani, Ethos artinya sikap kebiasaan yang mendasar (watak), prilaku. Secara terminologi ialah penyelidikan tentang jalan hidup dan seperenagkat tingkah laku. (DR. Musa Asy'arie, 1997;34)

Kerja : Penjelmaan kesatuan diri, yang melibatkan semua unsur yang membentuk keakuannya yaitu pikiran maupun tenaga serta anggota tubuh fisiknya. (DR. Musa Asy'arie, 1997;40).

Jadi Etos Kerja sikap kebiasaan hidup yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendasar dalam menghadapi kerja, maka pada dasarnya etos kerja juga merupakan cerminan dari pada semangat, motivasi kerja. (DR. Musa Asy'arie, 1997;34).

Nelayan : Orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan (di laut). (Tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1990;612).

Kelurahan Banyuanyar : Sebuah kelurahan yang sebelah utara berbatasan dengan Kalurahan Rongtengah dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Taddan, disebelah barat berbatasan dengan Desa Polagan dan sebelah selatan berbatasan dengan laut selat Madura. (Data Kelurahan Banyuanyar).

Kecamatan Sampang : Sebuah Kecamatan yang terletak di kota Sampang.

Kabupaten Sampang : Sebuah Kabupaten Daerah Tingkat II yang terletak di tengah pulau Madura.

D. RUMUSAN MASALAH

Agar lebih praktisnya dari operasionalnya, maka pokok masalah ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana semangat dan motivasi kerja nelayan di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.
2. Bagaimana kehidupan keagamaan nelayan di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sejauhmana Refleksi Theologi terhadap etos kerja nelayan di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Sesuai dengan pokok-pokok masalah tersebut di atas maka perlu penulis mengemukakan tujuan pembahasan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui secara kongkrit tentang semangat dan motivasi kerja para nelayan.
2. Ingin mengetahui kehidupan keagamaan nelayan di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.
3. Ingin mengetahui Refleksi Theologis terhadap etos kerja nelayan di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Berangkat dari tujuan itu maka hasil studi itu diharapkan dapat bermanfaat secara optimal sebagai berikut :

1. Sebagai bahan untuk menyusun karya ilmiah yang berbentuk skripsi.
2. Sebagai bahan masukan alternatif bagi nelayan Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

G. DATA KWANTITATIF DAN DATA KWALITATIF

Data kwantitatif adalah data statistik yang digunakan penulis dalam menganalisa, data yang terkumpul dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penilitian, dalam menganalisa data tersebut digunakan tiga tahap yaitu manila data yang di kwantifikasikan dalam bentuk angka, kemudian menghitung responden dalam variabel bebas dari variabel terikat, kemudian dianalisa dengan menggunakan tekhnik induktif, data kwalitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk tidak dapat dihitung secara langsung.

H. TEKHNIK PENELITIAN

1. Tekhnik Pengumpulan Data

Pemilihan tekhnik pengumpulan data secara tepat sesuai dengan obyek kajian penelitian atau relevan dengan data yang diinginkan adalah merupakan langkah yang amat penting dalam suatu kegiatan penelitian, kesalahan menggunakan data akan berakibat fatal dalam melakukan analisis data, dan hal ini akan memberikan kemungkinan terjadinya eror dalam penelitian.

Untuk mendapatkan data-data sebagaimana yang diinginkan, maka dalam penelitian ini telah diambil tekhnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Tekhnik Angket

Tekhnik angket merupajan salah satu cara yang sering digunakan dalam suatu penelitian ini telah dikwantifikasikan dan menurut Winarno Surahman, angket adalah suatu alat pengumpul data dimana responden dihubungi melalui daftar pertanyaan. Tekhnik ini dikembangkan dengan menggunakan model pertanyaan tertutup aau berstrukrur. Yaitu bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap item pertanyaan telah disediakan beberapa alternatif jawaban, dengan responden tinggal mengecek atau memilih jawaban-jawaban yang sesuai penelitian, model ini dimaksudkan untuk memperindah responden memahami maksud dari data yang dinginkan si peneliti.

Tekhnik angket ini dipergunakan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan pandangan para nelayan tentang etos kerja, latar belakang kehidupannya dan sikap keagamaannya dan persoalan-persoalan yang dihadapi.

b. Tekhnik Wawancara

Tekhnik wawacara merupakan cara pengumpulam data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. (Sutrisno Hadi, 1987;193).

Macam interview yang dipilih oleh si peneliti dilakukan dalam bentuk bebas terpimpin hal ini dipilih karena memungkinkan si peneliti dapat melakukannya secara lurus dalam setiap kesempatan peneliti bertemu dengan responden dalam suasana formal dalam bentuk aktifitas nelayan untuk mencari ikan ke laut atau suasana tidak formal berkunjung ke rumahnya.

Tekhnik wawancara ini dipergunakan untuk memperdalam hasil observasi maupun angket, tekhnik dipilih oleh si peneliti untuk menarik analisa secara kwalitatif dan realible, khususnya untik tidak didapat diangkakan (tidak berjenis kwantitatif).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tekhnik Observasi

Tekhnik ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap pola kegiatan para nelayan di kelurahan Banyuanyar observasi ini dikembangkan oleh si peneliti secara non partisipasif untuk melihat lebih dekat kegiatan responden di aspek efektif konotatif.

d. Tekhnik Dokumentasi

Tekhnik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkkan data dari dokumen yang tersedia yang berhubungan dengan observasi penelitian stau responden, data dokumen yang dimaksud adalah data yang tersimpan di instansi pemerintah.

I. PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

2. Obyek Penelitian

   Dalam penelitian yang dijadikan obyek penelitian adalah para nelayan yang ada di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

3. Populasi dan Sampel

   a. Populasi

      Populasi dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

   b. Sampel Penelitian

      Dari seluruh nelayan maka yang diambil sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampelnya adalah meliputi 20 orang saja.

4. Data yang akan digali

Data yang akan digali atau diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Keadaan geografis dan demografis daerah penelitian

b. Keadaan masyarakat dilokasi penelitan meliputi:

- Sosial Ekonomi
- Sosial Pendidikan
- Sosial Keagamaan

c. Data pengaruh Refleksi Theologis

5. Sumber Data

Sumber data yang akan dijadikan pegangan dan patokan dalam penelitian adalah :

a. Refleksi theologis terhadap etos kerja.

b. Warga masyarakat sekitarnya.

c. Tokoh masyarakat.

d. Kantor Kelurahan.

6. Metode Pembahasan

a. Induktiv ; Berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.(Sutrisno Hadi 1993;36).

b. Deduktiv ; Apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis berlaku juga dalam halnya yang benar pada semua peristwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. (1993;42).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam Bab I ini memuat tentang latar belakang, alasan memilih judul, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, kegunaan penelitian, data kwantitatif dan data kwalitatif, metode penelitan, pelaksanaan penelitian, metode pembahasan, sistematika pembahasan.

Dalam Bab II ini memuat megenai landasan Teoritis yang berisikan tentang, Islam dalam dimensi theologis, pengertian Islam, bentuk ajaran Islam, Aqidah, Syari'ah, Akhlaq, bentuk-bentuk Dimensi theologis dalam Islam, Pengertian Theologis, Tinjauan etos kerja dalam masyarakat nelayan, pengertian etos kerja, etos kerja menurut Islam.

Dalam Bab III ini memuat mengenai studi empiris, tentang refleksi theologis terhadap etos kerja nelayan di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, yang berisikan tentang gambaran obyek peneliti, keadaan geografis dan demografis, keadaan keagamaannya, keadaan sosial ekonominya, keadaan pendidikannya, keadaan kebudayaan, menerangkan semangat kerja (etos kerja) dalam mengumpulkan harta, menerangkan tentang pengalaman masyarakat nelayan terhadap aspek ibadah.

Dalam Bab IV ini memuat mengenai analisa refleksi theologis terhadap etos kerja nelayan di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, yang berisikan pola kehidupan dan sikap keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Bab V ini memuat mengenai kesimpulan yang berisi saran-saran dan penutup adalah langkah terakhir dari seluruh kegiatan yang beriskan kesimpulan dan seluruh uraian yang kemudian berlanjut pula mengenai syarat yang disudai sepatah kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id